



Hanya Dua Kasus Korupsi Selesai Tahun Ini

RSUD Melawi Jadi Target Kejari

Borneo Tribune, Nanga Pinoh

KEJAKSAAN Negeri Sintang menargetkan penyelesaian dua kasus dugaan korupsi pada tahun ini. Dua kasus dengan tiga tersangka tersebut tak termasuk penyidikan kasus korupsi GOR Nanga Pinoh karena alasan keterbatasan dana. Disisi lain, ternyata Kejari juga mulai mempersiapkan penyelidikan terhadap RSUD Melawi terkait dengan temuan BPK di instansi plat merah tersebut.

Kepala Kejari Sintang, M Djumali yang ditemui sejumlah wartawan seusai menghadiri detik-detik proklamasi di Stadion Raden Tumenggung Setia Pahlawan, Nanga Pinoh mengungkapkan, Kejari hanya menargetkan pelimpahan tiga tersangka dari dua kasus korupsi berbeda.

"Tahun ini pelimpahan untuk kasus workshop PU sama PNPM saya (kasus dugaan korupsi PNPM Mandiri yang ditangani oleh Kejari). Kalau GOR itu tahun depan karena anggaran kita hanya untuk dua kasus korupsi ini," terangnya.

Djumali mengungkapkan, selain kasus GOR, pihaknya juga menargetkan penyelesaian penyidikan kasus untuk kasus PNPM yang saat ini masih ditangani oleh Polres Melawi. Djumali sendiri berkilah, anggaran ter-

batas menyebabkan kasus tersebut baru akan dilimpahkan pada tahun depan.

Selain empat kasus korupsi tersebut, Djumali juga menerangkan tentang penyelidikan dugaan tindak pidana korupsi pada RSUD Melawi. Dugaan ini didasarkan pada temuan BPK RI. Sayangnya ia tak memberikan detail kasus korupsi yang terjadi di rumah sakit tersebut.

"Nanti saja ya, kita akan jelaskan setelah penanganan kasus GOR Nanga Pinoh selesai. Ini dari temuan BPK yang diserahkan ke kita. Karena kasus ini anggarannya banyak. Kita siap bekerja sama dengan Polisi untuk penyelidikan kasus rumah sakit Melawi ini," katanya.

Djumali memastikan penyidikan kasus korupsi yang ada di Melawi akan terus berjalan walaupun seandainya dia tak lagi berada di Kejari Sintang. Menurutnya seperti kasus rumah sakit, seluruh temuan tersebut sudah disampaikan langsung oleh BPK RI ke Kejari.

"Rencananya saya akan ke BPK. Maka saya akan kolaborasi dengan kepolisian, sesuai dengan MoU antara Kejaksaan Agung dengan Polri. Kalau nggak kolaborasi, saya tidak kuat, karena anggarannya banyak," pungkasnya. (eko) □